

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Agama Islam pada Peserta Didik TPQ melalui Festival Anak Islami di Desa Palangbesi

Nurul Ilmiyah Al Makrufah✉

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.91>.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendidikan agama yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan fokus khusus pada TPQ yang ada di Desa Palangbesi, Lumbang, Probolinggo. TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam penyebaran pendidikan agama di masyarakat. Di Desa Palangbesi, pendidikan yang diberikan oleh TPQ dinilai cukup baik, terlihat dari banyaknya santri yang terbagi dalam tiga TPQ berbeda. Namun, kajian ini lebih menitikberatkan pada pemberdayaan pendidikan agama bagi anak-anak TPQ melalui kegiatan pendampingan yang melibatkan peserta dari semua TPQ di desa tersebut. Selain pendampingan, kami juga menyelenggarakan program pemberdayaan bernama Festival Anak Islami, yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN sebagai program baru di desa tersebut. Festival ini terdiri dari berbagai lomba yang bertujuan mengaplikasikan ibadah yang telah diajarkan di TPQ, diikuti oleh anak-anak dari seluruh Desa Palangbesi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan agama sekaligus memotivasi anak-anak TPQ untuk mengamalkan materi ibadah yang mereka pelajari. Perencanaan program dan penulisan artikel ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pengembangan potensi dan aset yang dimiliki oleh komunitas setempat.

Kata Kunci: Festival Islami; Pemahaman Agama; TPQ

Abstract

This article explores the implementation of religious education at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), with a specific emphasis on TPQ institutions in Palangbesi Village, Lumbang, Probolinggo. TPQ functions as an informal educational institution that plays a crucial role in religious instruction within the community. The religious education delivered at TPQ in Palangbesi Village is regarded as effective, demonstrated by the substantial number of students enrolled across three distinct TPQs. This study particularly focuses on empowering religious education for children through mentoring activities that engage students from all TPQs within Palangbesi Village. Alongside mentoring, an empowerment initiative called the Festival Anak Islami (Islamic Children's Festival) was organized. This program, initiated by university students participating in a community service project (KKN), represents a novel effort within the village. The festival comprises a series of competitions designed to encourage the practical application of religious teachings imparted at the TPQ, involving children from across the village. The primary objective of this program is to enhance the quality of religious education and to stimulate children's motivation to implement the worship practices they have learned in their respective TPQs. The program planning and this article's development

employ the Asset-Based Community Development (ABCD) method, which focuses on leveraging existing community assets and potentials.

Keywords: Islamic Festival; Religious Understanding; TPQ

Copyright (c) 2025 Nurul Ilmiyah Al Makrufah

✉ Corresponding author : Nurul Ilmiyah Al Makrufah

Email Address : ilmiyahma@gmail.com.

Received 4 Oktober 2025, Accepted 13 November 2025, Published 17 November 2025

Pendahuluan

Islam berpendapat bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi anak-anak, mengingat setiap individu memiliki potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan agama memiliki tujuan dan makna yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan konvensional. Secara keseluruhan, pengembangan karakter moral dan kecerdasan anak merupakan dua tujuan utama dalam pendidikan. (Rohmatus & Rohman, 2020)

Dalam rangka membentuk anak-anak menjadi individu yang kompeten, bermoral, dan beradab, serta siap menghadapi tantangan dunia, perguruan tinggi yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah melalui kemitraan yang saling menguntungkan, yang dikenal dengan istilah "simbiosis mutualisme." Pendekatan Islam terhadap pendidikan anak mengedepankan integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam dalam proses pengajaran akademis, semua aspek pendidikan, serta pembentukan moral dan karakter anak-anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang cerdas, bermoral, taat beragama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah SWT (Aswar & Rosmita, 2020).

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperkuat peran, partisipasi, dan kapasitas individu maupun lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya, menyelesaikan permasalahan, serta mengambil keputusan yang berdampak pada sistem pendidikan. Melalui proses ini, masyarakat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang diperlukan agar dapat berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Nadar & Pujiанти, 2024).

Dalam konteks artikel ini, fokus utama adalah pemberdayaan pendidikan untuk anak-anak, khususnya yang berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) desa Palangbesi. Di desa ini, terdapat tiga TPQ yang aktif dan berjalan dengan baik. Di masing-masing TPQ, terdapat santri serta guru atau ustadz/ustadzah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan mencakup pengajaran mengaji, baik Al-Qur'an maupun Iqro', serta tajwid. Selain fokus pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, setiap TPQ juga mengajarkan ilmu ibadah, fikih, sejarah Islam, tauhid, serta seni Islam, seperti kaligrafi, adzan, doa-doa harian, wudhu, rukun iman, dan rukun Islam. Meskipun demikian, yang paling diutamakan adalah praktik membaca Al-Qur'an (Aktifa et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak TPQ dapat dipahami sebagai suatu upaya atau tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran bagi anak-anak di TPQ tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan agama Islam. TPQ memiliki berbagai sebutan, seperti TKA, TKQ, atau TPA, namun fokus utamanya adalah pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan utama dari TPQ adalah untuk memajukan pemahaman terhadap ilmu agama Islam dan Al-Qur'an. Melalui pendidikan yang diberikan di TPQ, diharapkan anak-anak dapat belajar nilai-nilai Islam yang mendukung pengembangan karakter mereka. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada

generasi penerus bangsa Indonesia, mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, baik dalam hal teknologi maupun dalam kesibukan yang dihadapi oleh Masyarakat. (Awwalliyah et al., 2023).

Di TPQ, pembelajaran tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pengenalan terhadap ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhu yang benar beserta bacaan-bacaannya, tata cara sholat yang benar, serta bacaan-bacaan dalam sholat. Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan dengan sejarah nabi, kisah-kisah para nabi, dan sejarah Islam yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan akhlak mulia. Oleh karena itu, kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, serta menghayati isi bacaan Al-Qur'an sangatlah penting dalam upaya meningkatkan moral dan akhlak anak didik (Cholifah, 2019).

Kegiatan pengabdian di bidang keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Palangbesi, khususnya di TPQ, mencakup pendampingan anak-anak selama proses pembelajaran. Kami tidak hanya membantu dalam menyimak bacaan Al-Qur'an anak-anak, tetapi juga berbagi ilmu terkait pengamalan ibadah, seperti praktik wudhu, praktik adzan, serta menghafalkan doa-doa harian (Hamdani, 2019). Dalam pendampingan ini, tujuan kami adalah agar anak-anak tidak hanya fokus pada teori saja, tetapi juga memahami penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya meningkatkan motivasi belajar anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui pelaksanaan program bertajuk *Festival Anak Islami*. Program ini dirancang secara khusus untuk anak-anak TPQ dengan tujuan utama membangkitkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Kegiatan ini mencakup berbagai perlombaan yang berorientasi pada praktik ibadah, sebagai bentuk penerapan dari materi keagamaan yang telah mereka pelajari. Selama proses pendampingan, mahasiswa menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam ibadah, guna memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Secara keseluruhan, pemberdayaan melalui Festival ini bertujuan untuk mendorong anak-anak TPQ agar lebih termotivasi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, baik di lingkungan sekolah maupun di TPQ.

Metodologi

Dalam pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan keagamaan, yaitu *Festival Anak Islami*, mahasiswa KKN melibatkan para guru TPQ dan tokoh agama di Desa Palangbesi sebagai mitra kolaboratif dalam kegiatan tingkat TPQ se-Palangbesi. Program ini diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD tidak berfokus pada identifikasi permasalahan, melainkan menitikberatkan pada penggalian dan pengembangan potensi serta aset yang telah dimiliki oleh masyarakat desa. Konsep ini menawarkan alternatif strategi pemberdayaan yang berbasis pada kekuatan lokal, dengan memanfaatkan aset yang tersedia sebagai modal sosial dan kultural dalam proses pembangunan masyarakat. Dalam konteks Desa Palangbesi, aset dimaknai sebagai potensi yang melekat pada individu, kelompok, maupun institusi yang ada di lingkungan masyarakat. Metode ABCD terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: (1) *Discovery* (Penemuan) Mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, (2) *Dream* (Perumusan Harapan) Merumuskan visi bersama mengenai masa depan yang diinginkan, (3) *Design* (Perancangan) Menyusun strategi dan rencana aksi untuk mewujudkan visi tersebut, (4) *Define* (Penetapan) Menentukan langkah-langkah konkret dan pembagian peran, serta (5) *Destiny* (Pelaksanaan dan Keberlanjutan) Mewujudkan program yang telah dirancang secara partisipatif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Munawar Ahmad., 2007), pendekatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

Tahap awal yaitu Discovery, di mana dilakukannya asesmen untuk melihat keadaan situasi lingkungan desa Palangbesi untuk pemetaan aset dan potensi yang tersedia di desa ini. Pada tahap awal ini, kami melakukan silaturahmi dengan para tokoh dan aktivis masyarakat serta bersosialisasi Bersama Masyarakat setempat. Adapun aset keagamaan yang kami temukan adalah keberadaan TPQ di desa tersebut. Selepas memperoleh informasi tentang beberapa tempat TPQ di Desa Palangbesi, kami melanjutkan dengan bersilaturahmi ke semua kepala pengasuh TPQ (Samaroh & Riswandi, 2024). Dalam kesempatan ini, Kami mengawali kegiatan dengan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada masyarakat setempat, khususnya kepada pengurus dan pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam kesempatan tersebut, kami juga menyampaikan rencana program kerja yang akan difokuskan pada bidang pendidikan keagamaan, khususnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran di TPQ. Tujuan dari penyampaian ini adalah untuk membangun komunikasi awal, menjalin kerja sama, serta memperoleh dukungan dari pihak TPQ dalam pelaksanaan program-program yang telah dirancang.

Tahap kedua dalam pendekatan ABCD adalah Dream, di mana kami menginisiasi forum diskusi bersama masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk menggali aspirasi dan harapan mengenai pengembangan TPQ serta peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Palangbesi. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan visi bersama mengenai kemajuan TPQ ke depan.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, yaitu Design, kami mulai menyusun rencana program kerja berdasarkan hasil diskusi sebelumnya. Program utama yang disepakati bersama adalah pelaksanaan *Festival Anak Islami*, yang menjadi salah satu program unggulan dalam bidang pendidikan keagamaan. Dalam tahap ini, kami berkoordinasi langsung dengan pengasuh TPQ untuk merancang kegiatan pendampingan dan perlombaan, serta menyusun kebutuhan teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan festival. Sebagai bagian dari persiapan, kami juga melakukan sesi pendampingan kepada anak-anak TPQ terkait materi yang akan dilombakan, seperti Adzan, praktik salat, tata cara wudhu, dan aspek ibadah lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan anak-anak siap secara mental dan teknis, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap keempat dalam pendekatan ABCD adalah Define, yaitu tahap penetapan program yang telah disepakati bersama antara mahasiswa KKN, pihak TPQ, dan anak-anak peserta. Pada tahap ini, kami melaksanakan proses pendampingan sekaligus seleksi peserta yang akan mengikuti berbagai perlombaan dalam *Festival Anak Islami*. Proses seleksi dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi bersama pengasuh TPQ, guna memastikan keterlibatan peserta yang siap secara kompetensi dan motivasi.

Terakhir, tahap kelima adalah Destiny, yang merupakan fase implementasi dari program yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya (Latif et al., 2025). Pada tahap ini, mahasiswa KKN terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan utama, yaitu *Festival Anak Islami*, yang menjadi acara puncak dari seluruh rangkaian program pemberdayaan. Pelaksanaan festival ini menjadi wujud konkret dari proses pendampingan dan pembelajaran yang telah dilakukan, sekaligus sebagai bentuk evaluasi partisipatif terhadap keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas dan semangat belajar anak-anak TPQ di Desa Palangbesi.

Hasil dan Pembahasan

Proses pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak TPQ di Desa Palangbesi dimulai dengan tahap Discovery, yaitu identifikasi potensi dan aset masing-masing TPQ. Pada tahap ini, mahasiswa KKN mengadakan pertemuan awal dengan para pengasuh TPQ untuk memperkenalkan diri, meminta izin keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta berdialog mengenai kondisi aktual TPQ, termasuk perkembangan dan permasalahan yang dihadapi. Informasi yang dikumpulkan pada fase ini menjadi dasar perancangan program kerja yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Penemuan pada tahap pertama oleh mahasiswa KKN menunjukkan bahwa terdapat tiga TPQ di Desa Palangbesi, yaitu TPQ Nurul Hayat, TPQ Amanah, dan TPQ Hidayah. Masing-masing TPQ memiliki sekitar 20 santri serta dua guru atau ustadz/ustadzah yang juga berperan sebagai pengasuh. Jadwal kegiatan mengaji bervariasi; sebagian besar berlangsung setiap hari, dimulai sekitar pukul 18.00 hingga selesai salat Isya sekitar pukul 20.00, atau dimulai setelah salat Ashar hingga menjelang petang. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode *sorogan*, yaitu pembelajaran tatap muka satu per satu, di mana setiap anak membaca Al-Qur'an langsung di hadapan ustadz atau ustadzah.

Setelah tahap *discovery*, mahasiswa melanjutkan ke tahap *dream*, di mana mereka berdiskusi dengan para pengasuh TPQ untuk merencanakan apa yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ (Hapsari et al., 2025). Hasil dari diskusi tersebut adalah fokus pada peningkatan semangat belajar anak-anak dan penguatan praktik ibadah, seperti wudhu dan adzan, dan praktik solat.

Tahap selanjutnya adalah implementasi, di mana mahasiswa KKN terjun langsung ke tiga TPQ tersebut. Setiap mahasiswa KKN ditugaskan untuk mendampingi satu TPQ. Selama proses pendampingan, mahasiswa KKN ikut serta menyimak bacaan Al-Qur'an anak-anak dan memberikan bimbingan tentang tajwid. Selain itu, mahasiswa KKN juga mengajarkan materi pengamalan ibadah, seperti praktek wudhu, rukun iman, rukun Islam, doa harian, dan adzan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung. Misalnya, setelah mengajarkan teori tentang wudhu, anak-anak TPQ dijadwalkan untuk melakukan praktik wudhu sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.



Gambar 1. Mengajar Mengaji Dan Tajwid

Agar anak-anak tetap tertarik dan tidak merasa bosan, mahasiswa KKN juga menyelipkan permainan dan games yang bersifat edukatif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak TPQ dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan beberapa kali pendampingan terhadap anak-anak TPQ, mahasiswa KKN melanjutkan ke tahap *design*, yaitu dengan melakukan diskusi lebih mendalam dengan para pengasuh TPQ mengenai program pemberdayaan yang akan diadakan, yaitu Festival Anak Islami (FAI). Dalam diskusi tersebut, mahasiswa KKN menjelaskan tujuan dari acara ini, yang di antaranya adalah untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak, memberikan pengalaman baru, serta mengajarkan anak-anak pentingnya ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi, pengasuh TPQ memberikan respon positif terhadap rencana tersebut, yang mendorong mahasiswa KKN untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap *Define*, yaitu fase penetapan peserta serta persiapan teknis menjelang pelaksanaan program utama. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama para pengasuh TPQ melakukan seleksi terhadap anak-anak yang akan berpartisipasi dalam perlombaan pada acara Festival Anak Islami (FAI). Setiap TPQ diberikan kuota sepuluh peserta, dengan ketentuan bahwa satu anak hanya diperbolehkan mengikuti satu jenis perlombaan. Keterlibatan pengasuh TPQ dalam proses seleksi ini sangat krusial, mengingat mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait kemampuan, minat, dan karakteristik masing-masing anak. Selain itu, pada tahap ini mahasiswa KKN juga menyusun serta mendistribusikan surat undangan resmi yang ditujukan kepada tokoh masyarakat dan para pengasuh TPQ sebagai bentuk permohonan untuk turut hadir dan berpartisipasi dalam acara puncak Festival Anak Islami.

Adapun tahap terakhir adalah *Destiny*, yaitu tahap implementasi dari seluruh rangkaian program yang telah dirancang dan disepakati sebelumnya. Pada fase ini, *Festival Anak Islami* secara resmi dilaksanakan sebagai bentuk nyata dari program pemberdayaan pendidikan keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, dan kreativitas anak-anak TPQ melalui berbagai jenis perlombaan (Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R., 2022). Lebih dari itu, festival ini juga dirancang untuk mendukung masyarakat Desa Palangbesi dalam membina generasi muda yang berprestasi, berakhlak mulia, kreatif, serta memiliki integritas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN Kelompok 134 Desa Palangbesi bekerja sama dengan Karang Taruna setempat setelah memperoleh persetujuan dari pihak desa – untuk menyelenggarakan Festival Anak Islami (FAI). Program ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dalam bidang pendidikan keagamaan yang dirancang oleh mahasiswa KKN. FAI tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak TPQ, tetapi juga menciptakan lingkungan edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang mendukung pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga tumbuh menjadi generasi unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Kegiatan Festival Anak Islami (FAI) merupakan salah satu program unggulan yang difokuskan pada upaya pemberdayaan anak-anak dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Program ini dirancang sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong pengembangan kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai ibadah yang telah mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kami bekerja sama dengan Remaja Masjid untuk mensukseskan acara ini, yang terdiri dari perlombaan yang melibatkan perwakilan anak-anak dari 3 TPQ di Desa Palangbesi.

Acara FAI bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi anak-anak, sekaligus memberikan pengalaman baru dalam berkompetisi dan memahami pentingnya amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Makduani, 2025). Acara dimulai dengan pembukaan semi-formal yang dihadiri oleh anak-anak dari TPQ Nurul Hayat, TPQ Amanah, TPQ Hidayah. Dalam acara ini, terdapat tiga jenis lomba: Lomba Adzan, Lomba Praktik Solat, Lomba Hafalan Doa Harian, dan Lomba Praktik Wudhu. Sebelum acara, mahasiswa KKN sudah memberikan pendampingan dan pembelajaran kepada anak-anak TPQ untuk mempersiapkan mereka menghadapi lomba-lomba tersebut.

Festival ini dilaksanakan pada 23 Juli 2025 di samping balai desa dan gedung PKK, tempat yang luas dan memadai untuk acara tersebut. Kepanitiaan acara terdiri dari anggota KKN dan sebagian anggota Remaja Masjid. Kami juga mengundang tokoh masyarakat dan pengasuh TPQ untuk hadir sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan ini. Festival ini diikuti oleh 30 anak dari 3 TPQ yang berbeda. Meskipun tidak semua anak TPQ ikut lomba, mereka tetap datang untuk memeriahkan acara.

Dalam pelaksanaan lomba, setiap lomba diikuti oleh dua juri yang menilai berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Lomba pertama adalah Lomba Adzan, di mana peserta melafalkan adzan sesuai nomor undi. Penilaian meliputi pelafalan, panjang pendeknya, nada suara, pernapasan, dan rasa percaya diri. Lomba kedua adalah Lomba Praktik Solat peserta mempraktikkan solat yang diawali takbir dan sampai akhir yaitu salam. Penilaian ini meliputi bacaan solat, Gerakan solat, dan ketertiban dalam solat. Lomba ketiga Wudhu, di mana peserta mempraktikkan wudhu dengan benar. Penilaian meliputi pelafalan niat, urutan wudhu, dan ketertiban. Lomba keempat adalah Lomba Hafalan Doa Harian, di mana peserta melafalkan doa sesuai nomor undi. Penilaian meliputi pelafalan dan rasa percaya diri peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Hafalan Do'a Harian

Acara lomba dimulai pukul 08.00 dan berakhir sekitar pukul 12.00. Setelah itu, ada waktu ishomah, dan acara dilanjutkan dengan ice breaking, hiburan cerita Islami, pengumuman juara, penyerahan hadiah, dan diakhiri dengan penutupan. Juara 1 sampai 3 dari setiap lomba mendapatkan hadiah berupa piagam penghargaan dan buket hadiah berupa snack dan alat tulis. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama antara anak-anak TPQ dan para pengasuh TPQ sebagai bentuk kenang-kenangan serta simbol kebersamaan setelah pelaksanaan *Festival Anak Islami*.



Gambar 3. Penyerahan Hadiah Kepada Para Pemenang

Proses pemberdayaan yang dilaksanakan melalui lima tahapan pendekatan ABCD – *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny* – telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), baik dari aspek pembelajaran maupun motivasi belajar anak-anak. Dalam aspek pembelajaran, TPQ mulai menerapkan inovasi dalam metode pengajaran, antara lain melalui integrasi permainan edukatif serta pemberian kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan materi keagamaan yang telah dipelajari sebelumnya (Sari, 2022). Sementara itu, dari sisi peserta didik, terlihat peningkatan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di TPQ, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus mendukung perkembangan karakter dan kemampuan anak-anak, serta menciptakan generasi Islami yang berkualitas.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam membentuk karakter dan fondasi spiritual yang kuat sebagai bekal masa depan. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan religiositas, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi pendidikan agama tidak terbatas pada lembaga formal, melainkan juga dapat dijalankan melalui institusi non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang berperan sebagai pusat pembelajaran keagamaan bagi anak-anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan kajian dalam jurnal "*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius*", yang menegaskan bahwa TPQ merupakan media strategis dalam membentuk karakter religius anak melalui pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan. Pendidikan karakter religius sejak dini dipandang penting untuk menanamkan konsep dasar mengenai nilai-nilai keagamaan, dengan harapan dapat membentuk generasi yang berkualitas secara spiritual, intelektual, dan moral (Hidayah et al., 2019).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan agama non-formal yang berfokus pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak. Namun, peran TPQ tidak terbatas pada aspek literasi Al-Qur'an semata. Lembaga ini juga memberikan pembelajaran keagamaan yang lebih luas, seperti fikih, tauhid, dan sejarah Islam. Oleh karena itu, para ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, melainkan juga pada pembentukan pemahaman serta praktik ibadah yang komprehensif bagi para santri.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Hidayah, Suyitno, dan Retnasari (2019), dijelaskan bahwa TPQ merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang mengutamakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun diperkaya dengan materi-materi keislaman yang bertujuan membentuk akhlak mulia dan kepribadian islami. Selain sebagai pusat pendidikan, TPQ juga berfungsi sebagai sarana dakwah Islam yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak-anak (Hidayah et al., 2019). Melalui kegiatan di TPQ, anak-anak diajarkan pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta pembacaan ayat-ayat suci secara tartil. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengajaran mengenai dasar-dasar ibadah, seperti tata cara berwudhu, bacaan dalam wudhu, pelaksanaan salat yang benar, dan bacaan-bacaan salat. Tidak hanya itu, para ustadz dan ustadzah turut mengenalkan sejarah Nabi, kisah-kisah para rasul, serta cerita-cerita Islam lainnya dengan metode penyampaian yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Anak-anak usia dini, termasuk mereka yang mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), merupakan kelompok yang sangat strategis untuk dijadikan sasaran dalam program pemberdayaan pendidikan. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak memiliki kapasitas memori dan daya serap informasi yang tinggi, sehingga menjadikannya sebagai periode yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter spiritual sejak dini.

Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*", masa kanak-kanak, khususnya pada rentang usia 0 hingga 8 tahun, dikenal sebagai *golden age* atau periode emas, yaitu fase perkembangan otak yang paling pesat dan sensitif terhadap stimulasi. Pada fase ini, anak memerlukan dukungan yang terpadu melalui penyediaan layanan kesehatan, asupan gizi yang memadai, serta akses terhadap pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan demikian, TPQ memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi pendidikan agama yang mampu memperkuat fondasi nilai dan perilaku anak sejak usia dini (Nadar & Pujiarti, 2024).

Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang mampu mengelola kehidupannya dengan lebih baik, dan salah satu jalur yang dapat digunakan untuk mencapainya adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat, di mana institusi pendidikan berperan sebagai indikator utama

dalam mengukur tingkat keberdayaan masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan, masyarakat Pemberdayaan dalam bidang pendidikan agama bagi anak-anak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan serta memberikan akses yang lebih luas bagi anak-anak untuk mengembangkan kapasitas spiritual dan moral mereka.

Melalui proses pemberdayaan ini, diharapkan tercipta peningkatan signifikan dalam mutu pendidikan agama yang berdampak pada lahirnya generasi yang berakhlak mulia, berkarakter religius, serta mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Pelibatan masyarakat menjadi elemen penting agar proses pemberdayaan dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan, serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara kolektif.

Dalam jurnal berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini"* dijelaskan bahwa proses pemberdayaan dalam sektor pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial atau terpisah-pisah, melainkan memerlukan pendekatan yang holistik dan menyeluruh (Ningsih & Farida, 2022). Pendekatan ini mencakup pemberdayaan seluruh elemen yang terlibat dalam ekosistem pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pengguna lulusan. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup aspek-aspek pendukung seperti sistem pembelajaran, tata kelola kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sumber daya alam, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Djalal Fasli turut menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri individu maupun kelompok masyarakat, sehingga mereka mampu melakukan transformasi sosial secara mandiri dan berkesinambungan.

Menurut jurnal berjudul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak TPQ-TPSQ Mushalla Jami'Atul Ikhsan di Nagari Batang Arah Tapan"*, pemberdayaan karakter anak dapat dilakukan melalui seni kaligrafi Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menghias ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Proses tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga mendorong keterlibatan dalam refleksi dan kontemplasi yang mendalam terhadap makna ayat-ayat yang dihias. Kreativitas yang dikembangkan melalui seni kaligrafi memberikan ruang bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai etika dan moral Islam secara terpadu, yang tercermin dalam setiap aspek seni membaca Al-Qur'an (Oktaviari et al., 2023). Dengan demikian, anak-anak tidak hanya menjadi penghafal teks suci, tetapi juga individu yang memiliki pemahaman dan mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seni membaca Al-Qur'an melalui kaligrafi ini efektif menghubungkan proses pembelajaran teks Al-Qur'an dengan pengembangan karakter yang baik, sekaligus membangun fondasi spiritual yang kokoh bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan.

Pemberdayaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pengamalan ibadah yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik wudhu, shalat, adzan, serta penghafalan doa-doa harian. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak sekadar memperoleh pengetahuan teoritis, melainkan juga mampu mengimplementasikan ajaran tersebut secara praktis. Dalam pelaksanaan pendampingan, mahasiswa KKN mengikuti jadwal kegiatan TPQ yang telah ditetapkan. Melalui program KKN-PPM, mahasiswa berperan aktif mendampingi keluarga sasaran dengan koordinasi dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mitra, yaitu PKBM Ceria. Mahasiswa berupaya meningkatkan kapasitas serta partisipasi anggota keluarga dalam berbagai aktivitas Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). Tingginya tingkat keterlibatan anggota keluarga dalam program menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan keluarga melalui Posdaya. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN-PPM

meliputi fasilitasi perencanaan dan pelaksanaan program secara terstruktur dan terjadwal, guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan pemberdayaan (Khoir et al., 2022).

Program Festival Anak Islami telah memberikan dampak positif bagi anak-anak TPQ dan para pengasuhnya. Anak-anak menjadi lebih aktif tidak hanya dalam memahami teori ibadah, tetapi juga dalam mempraktikkannya. Melalui lomba-lomba yang fokus pada praktik ibadah, mereka belajar pentingnya mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Santri laki-laki juga dibiasakan melafalkan adzan dengan baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Selain itu, mereka diajarkan hafalan doa harian dan praktik wudhu sesuai aturan fikih. Kegiatan ini membantu anak-anak membentuk karakter Islami yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi ustadz dan ustadzah, kegiatan ini mendorong mereka untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak TPQ agar proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Menurut sebuah jurnal pengabdian masyarakat, lomba kreasi santri memberikan manfaat positif, seperti menambah wawasan dan keterampilan dalam mengamalkan perilaku Islami serta meningkatkan keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum. Kegiatan ini layak dijadikan agenda rutin di TPQ supaya santri bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan, lebih percaya diri, dan lebih berani mengekspresikan diri sambil mengamalkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pendidikan, khususnya bagi anak-anak TPQ, memberikan dampak yang signifikan. Pemberdayaan ini berperan dalam membentuk karakter anak yang baik, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai agama. Program seperti perlombaan praktik wudhu, hafalan doa harian, dan lomba adzan dalam Festival Anak Islami melatih anak-anak untuk mengamalkan ibadah secara nyata, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pemberdayaan ini sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Sebagaimana terlihat dalam program Festival Anak Islami, keterlibatan aktif pengasuh TPQ, perangkat desa, dan masyarakat turut memastikan kelancaran pelaksanaan program serta memberikan dampak positif bagi TPQ dan anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Simpulan

Upaya pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak TPQ memiliki peran penting dan memberikan dampak positif bagi anak-anak maupun masyarakat sekitar. Melalui program pendampingan dan Festival Anak Islami, anak-anak menunjukkan semangat dan keaktifan yang meningkat dalam proses pembelajaran di TPQ. Perlombaan yang mengedepankan praktik ibadah memberikan wawasan baru tentang pentingnya penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan karakter Islami dilakukan dengan membiasakan santri laki-laki untuk melafalkan adzan dengan baik dan benar, yang berfungsi meningkatkan kemandirian serta kepercayaan diri mereka. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi hafalan doa harian dan praktik wudhu sesuai fikih, sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus membentuk karakter Islami. Bagi ustadz dan ustadzah, kegiatan ini memotivasi mereka untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak TPQ agar proses belajar tetap aktif dan penuh semangat. Diharapkan TPQ di Desa Palangbesi dapat terus berkembang dengan dukungan masyarakat sekitar, yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan pendidikan Islami serta pembentukan generasi berkarakter religius dan berakhlakul karimah.

Daftar Pustaka

Aktifa, A. F., Dianita, E., Darmayanti, S., Akhadah, S. F. L., Sania, Z., & Fatimah, S. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan TPQ di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-24.

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.91>.

- <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3469>
- Aswar, A., & Rosmita, R. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.137>
- CHOLIFAH, S. N. (2019). *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung*.
- Hamdani, A. Y. (2019). *Manfaat membaca dan menghafal alquran: Studi Living Qur'an terhadap manfaat membaca dan menghafal Alquran pada anggota unit kegiatan santri Ponpes Al-Ihsan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hapsari, A. S., Ridho, M. R., Nabila, N. A., & Fitriyani, N. (2025). *Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Dalam Bentuk Pendampingan Belajar Mengaji Iqro ' 1 Dan 2 Di Tpq Nurul Iman Desa Warak ,. 3(1), 43–52*.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Retnasari, L. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur,TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal,Yogyakarta). *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.30739/loyal.v2i2.489>
- Khoir, M. A., Yanti, S. H., & Septiani, R. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membaca Al-Qur'an Metode Anaba bagi Pengajar TPQ/TPA di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 937–946. <https://doi.org/10.54082/jamsi.338>
- Latif, A., Rodhi, M., Hapsari, N., Rahmadani, Z., Durrotunnisa, D., & Wulandari, E. (2025). Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5354>
- Makduani, R. (2025). Pembinaan TPQ di Dusun Lalawang Desa Tadui Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *MALAQBIQ*.
- Nadar, W., & Pujiarti, Y. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bagi Guru PAUDQU dan TPQ Al Ikhlas: Bermain dan Belajar Menyenangkan Bagi Anak. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i1.1780>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6016>
- Oktaviari, N., Khairul Nuzuli, A., & Oktaviana, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Baca Al-Qur'an Pada Anak-Anak Tpq-Tpsq Mushalla Jami`Atul Ikhsan Di Nagari Batang Arah Tapan. *Journal of Islamic and Educational Research*, 1(1), 52–58. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarimhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Samaroh, S., & Riswandi, D. (2024). *Peran Kelompok Pkm Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Melalui Lomba Keagamaan Antar Tpq Di Desa Nagasari the Role of Student Pkm Groups in Increasing Students ' Self-Confidence Through Inter Religious Competitions in Nagasari Village*. 4(1), 37–50.
- Sari, S. N. I. (2022). \Peran Tpq dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an Dan Pengkajian Kitab Fiqh Pada Anak Di Tpq Al-Ikhlas Dusun Banar Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.